

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori dan Grand Theory

1. Modal

a. Pengertian Modal

Pengertian “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.¹⁴

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.¹⁵

¹⁴ Ardi Nugroho, Listyawan. *Pengaruh Modal Usaha*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011) hal 9

¹⁵ Amirullah, dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis, Edisi Pertama*, (Graha Ilmu, Yogyakarta. 2005) hal. 7

b. Macam-macam Modal

1) Modal asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali”. Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long Term Debt to Equity*) merupakan hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk utama dari hutang jangka panjang tersebut antara lain :

- a) Pinjaman obligasi merupakan pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.
- b) Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.¹⁶

¹⁶ Bambang, Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, Cetakan Ketujuh, (BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2001) Hal. 227

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah;
- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.¹⁷

2) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;

¹⁷ Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007) hal. 91

- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya ;
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.¹⁸

c. Pengelolaan Modal

1) Perencanaan

Menurut asalnya, modal dapat berasal dari modal sendiri (dalam) maupun dari pinjaman (luar). Bagi pengusaha

¹⁸ Handono Mardiyanto, *Intisari Kanajemen Keuangan*: (Jakarta, 2008) hal. 14

selain modal sendiri, modal lain dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain peminjaman bank, koperasi, dan lain-lain. Untuk mengembangkan usahanya, hendaknya pemilik melihat apakah modal yang dimiliki cukup untuk usaha atau tidak sehingga dapat melakukan peminjaman untuk menambah modal.¹⁹

2) Pelaksanaan

Penggunaan uang harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pola belanja yang digunakan oleh industri pada umumnya adalah dengan membeli sebatas keperluan. Ketelitian dalam penggunaan uang hendaknya diperhatikan, misalnya tiap kali transaksi menggunakan nota sebagai bukti, sekaligus sebagai rujukan dalam pembukuan.²⁰

3) Pengontrolan

Pengawasan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah modal tersebut benar-benar digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengontrolan penggunaan modal yang paling sederhana yaitu dengan mencatat semua aktifitas baik pemasukan maupun pengeluaran.²¹

¹⁹Erny Lindhawati, *Pengelolaan Usaha Konveksi di Kecamatan Wedi*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hal 43.

²⁰ *Ibid.*, hal. 44.

²¹ *Ibid.*, hal. 46.

2. Tenaga kerja

a. Pengertian Tenaga kerja

Merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.²²

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi buruh. Buruh yang dimaksud adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

Pengertian tenaga kerja dalam penelitian ini adalah mereka yang bekerja pada suatu perusahaan yang didalam maupun diluar

²² Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan* Bab I pasal 1 ayat 2

hubungan kerja untuk menghasilkan barang maupun jasa. Tenaga kerja di Indonesia menghadapi permasalahan dalam hal produktifitasnya yang rendah. Hal ini terjadi akibat jumlah orang yang mencari pekerjaan atau yang menganggur semakin besar. Keadaan tersebut membawa konsekuensi terhadap usaha penyediaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Dengan adanya permasalahan mengenai ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, maka perlu upaya peningkatan mutu tenaga kerja, dan meningkatkan sumberdaya manusia yang baik akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan mempunyai produktifitas yang tinggi. Akibatnya tenaga kerja akan mudah dalam mencari kerja, atau mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

b. Penggolongan tenaga kerja

Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.

- 3) Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur.²³

Adapun variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien antara lain:

- 1) Pendidikan

Menurut Nadler, pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang.

- 2) Usia Tenaga kerja

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara maju penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 25 hingga 64 tahun.

Usia kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan., baik sifanya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

²³ Hendra Poerwanto G, *Manajemen Kualitas*, (Konsep Plan-Do-Check-Act, 2013) hal.

3) Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu.²⁴

3. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Stoner manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya.²⁵

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat pula diartikan sebagai proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi

²⁴ Hamidi, Sanusi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. (Yogyakarta: 2014. Deepublish.) hal. 33

²⁵ M. Ihsan Fauzi, *Cara Mudah Belajar HRD*, (Surakarta: PT Era Intermedia, 2008), hal. 1-2.

maksimal bagi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam literatur lain mengatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pengelolaan individu-individu yang bekerja dalam organisasi berupa hubungan antara pekerjaan dengan pekerja, terutama untuk pencapaian pemanfaatan individu-individu secara produktif sebagai usaha mencapai tujuan organisasi dan dalam rangka perwujudan kepuasan kebutuhan individu-individu tersebut.²⁶

Faktor manajemen sumber daya manusia terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian.

a. Perencanaan

Perencanaan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah perencanaan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan membantu terwujudnya tujuan perusahaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagian organisasi.

c. Pengarahan

²⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2005), hal. 42.

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan pengendalian semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan kerja dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

e. Pengadaan

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan perusahaan.

f. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang

diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

g. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

h. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dan hasil pekerjaannya.

i. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

j. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

k. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari perusahaan. Pemberhentian disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.²⁷

4. Teori Produksi

a. Pengertian Produksi

Dalam literatur ekonomi Islam, kata produksi adalah “*intaj*” (نتج) dari akar kata “*nataja*” (نتج).²⁸ Sedangkan Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan

²⁷ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 21

²⁸ Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta, Megistra Insania Press, 2003. hal. 11.

prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah.²⁹

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menabuh nilai atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa.³⁰

b. Faktor produksi

Benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.

Sukirno mengatakan bahwa faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu modal, faktor produksi ini merupakan

²⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 64

³⁰ Sadono, Sukirno. *Pengantar Ekonomi Makro*. (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1994). Hal 94

benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Tenaga kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan ketrampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik. Tanah dan sumber alam, faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha.³¹

Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi terdapat faktor-faktor produksi antara lain:

1) Sumber daya alam (tanah)

Islam telah mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam tulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya

³¹ Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005) hal 6

permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.³²

Islam memberikan terapi kepada alam sebagai salah satu faktor produksi, ia mengizinkan pemiliknya agar produksi bertambah, sebagaimana kita lihat pada usaha menghidupkan tanah mati dan waris. Hal ini dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah dan sumber-sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaannya untuk beraktivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafah dari Allah atas milik-Nya.³³

2) Sumber daya manusia (Tenaga kerja).

Menurut Payaman Simanjuntak, sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.³⁴

³² Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek..* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), hal. 55.

³³ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2004), hal. 224

³⁴ Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*,(Jakarta: BPFEUI, 1998), hal. 36.

Pengertian kedua dari sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan untuk bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan kerja secara fisik diukur dengan usia kelompok penduduk yang termasuk dalam usia kerja disebut tenaga kerja. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kekhususan pertenaga kerjaan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari tenaga kerja itu sendiri. Memang benar bahwa seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin.

Adam Smith mengatakan “bahwasanya tenaga kerja itulah satusatunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.” Secara umum para

ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerjalah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah takkan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.³⁵

Dalam Islam tenaga kerja bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan tenaga kerja mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Ukuran moral dan sosial tenaga kerja sebagai faktor produksi tidak jelas terdapat dalam ilmu ekonomi sekuler. Namun, dalam Islam tenaga kerja digunakan dalam arti yang lebih luas namun lebih terbatas. Lebih luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa tenaga kerja diluar batas-batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu.³⁶

c. Fungsi Produksi

Proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara output dengan input. Fungsi produksi juga dapat diartikan sebagai fungsi

³⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2004), hal. 225

³⁶ Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek..* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), hal. 59

matematis yang menyatakan berapa jumlah suatu masukan dalam jumlah unit tertentu, sedangkan menurut Sukirno (2000:194), fungsi produksi merupakan hubungan fisik antara input sumber daya perusahaan (faktor-faktor produksi) dan keluarannya (output) yang berupa barang dan jasa per unit waktu yang dirumuskan sebagai berikut.

$$A = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots$$

Keterangan :

A = Barang yang diproduksi

K = Kapital / Pengelolaan Modal

L = Labour / tenaga kerja

R = Resources / Alam

T = Teknologi

Input modal seringkali sulit dihitung menurut periode karena modal perusahaan sendiri terdiri dari barang modal dengan berbagai variasi usia, baik masa pakai atau produktivitasnya. Begitu pula dengan input tenaga kerja dimana perusahaan memperkerjakan orang-orang dengan kualitas yang bervariasi, akibatnya para peneliti terfokus mengandaikan fungsi produksi dengan konsep yang lazim disebut produksi *Coob Douglas*. Secara umum formulasinya adalah:

$$Q = A. La. Kb \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Q = Output

A = Konstanta

L = Kualitas jasa tenaga kerja

K = Kualitas jasa modal

a = Koefisien Tenaga Kerja

b = Koefisien Modal

Persamaan 1 dan 2 merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang bergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda pula, disamping itu untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda-beda.³⁷

d. Siklus Kehidupan Produk (*Product Life Cycle*)

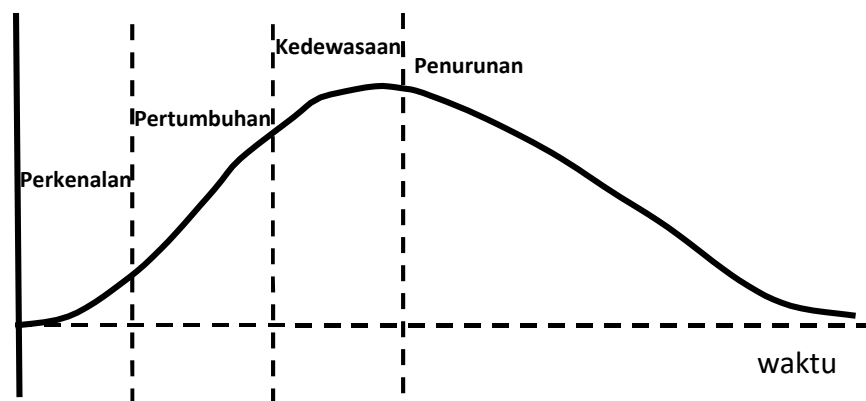
Konsep ini menyatakan bahwa hampir semua produk baru yang ditawarkan kepada masyarakat akan menjalani suatu siklus kehidupan yang terdiri dari 4 tahap dalam periode waktu yang terbatas yaitu :

³⁷ Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2000)

Gambar 2.1

Tahapan Siklus Kehidupan Produk

Volume Penjualan



Sumber: Purnawati (2004:13)

- 1) Tahap Perkenalan (*Introduction*), tahapan ini volume penjualan masih rendah, terdapat masalah-masalah teknis, sehingga biaya produksi tinggi. Pembeli produk mungkin hanya konsumen yang mencoba-coba sehingga kegiatan pemasaran yang gencar sangat diperlukan untuk menimbulkan keinginan, perhatian, percobaan, dan pembelian. Kegiatan produksi yang diperlukan adalah perhatian pada mutu dan desain.
- 2) Tahap Pertumbuhan (*Growth*), tahapan ini volume penjualan meningkat pesat, biaya produksi lebih rendah. Bagian R&D penting untuk meningkatkan keandalan produk, perbaikan produk yang kompetitif dan di standarisasi serta

mengembangkan model-model baru serta feature pada produk, kapasitas dan distribusi ditingkatkan untuk meningkatkan penjualan.

- 3) Tahap Kedewasaan (*Maturity*), tahapan ini ditandai dengan peningkatan volume penjualan yang semakin kecil bahkan tidak bertambah, karena setiap orang atau pembeli potensial sekarang telah memiliki produk, sehingga penjualan sangat tergantung pada pergantian (*replacement*) dan penambahan penduduk. Tugas manajemen produksi pada tahap ini adalah memodifikasi produk dan mengusahakan inovasi produk.
- 4) Tahap Penurunan (*Decline*), hampir semua produk akan sampai pada tahapan ini, terjadi penurunan permintaan, diferensiasi produk sangat kecil, karena semakin banyaknya bermunculan produk-produk baru di pasaran. Manajemen dapat melakukan pemangkasan terhadap produk-produk yang tidak memberikan margin yang baik dan pengurangan kapasitas untuk meminimalkan biaya.

Tidak semua produk yang dikembangkan mampu melewati keempat tahapan tersebut, ada produk yang bisa berpindah dari tahap pengenalan ke tahap penurunan atau dari tahap kejenuhan ke tahap pertumbuhan kedua. Begitu juga dengan lama waktu siklus akan berbeda-beda sesuai dengan strategi operasi perusahaan. Perubahan pasar, kemajuan teknologi dan faktor-faktor lingkungan

akan menciptakan kecenderungan bagi perusahaan untuk mendisain produk- produk baru.

e. Hasil Produksi

Biasanya pengusaha selalu berusaha meningkatkan hasil produksinya dengan berbagai cara diantaranya dengan usaha . Hasil produksi dalam berproduksi. Perluasan produksi mengandung arti memperluas dan meningkatkan produksi dengan maksud meningkatkan produk, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Ekstensifikasi, merupakan usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperluas atau menambah faktor produksi.
- 2) Diversifikasi, merupakan cara untuk meningkatkan produksi memperluas usaha dengan menambah jenis produksi atau hasil. Misalnya mula-mula memproduksi benang, kain, kemudian pakaian jadi.
- 3) Rasionalisasi, merupakan usaha untuk meningkatkan produksi dengan meningkatkan manajemen keilmuan melalui jalur pendidikan dan teknologi, serta mempertinggi efisiensi kerja dan modal.³⁸

³⁸ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. (Rineka Cipta. Jakarta 2004) hal. 121

5. Industri

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri pada hakekatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil dan pabrik minuman ringan.³⁹

Ciri-ciri industri sedang adalah sebagai berikut :

- a. Usaha atau industri pada umumnya dikelola atau dipimpin oleh pemiliknya sendiri.
- b. Struktur organisasinya sederhana dan masih banyak perangkapan tugas pada seseorang.
- c. Prosentase kegagalan relatif tinggi.
- d. Kesulitan untuk mengembangkan usaha dikarenakan sulit untuk memperoleh pinjaman dengan syarat lunak.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka dapat diketahui bahwa kelemahan dari industri sedang disebabkan oleh faktor keterbatasan modal,

³⁹ Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.) hal 194

selain itu tampak pada kelemahan pengorganisasian , perencanaan, pemasaran, maupun pada kelemahan akuntansinya.⁴⁰

Kelebihan dan kelemahan usaha industri sedang adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan usaha indutri sedang

- 1) Usaha sedang berterbaran di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha.
- 2) Usaha sedang beroperasi dengan berinvestasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah.
- 3) Sebagian besar usaha sedang bisa dikatakan padat karya yang disebabkan oleh penggunaan teknologi sederhana.

b. Kelemahan usaha industri sedang

- 1) Kemungkinan kerugian pada investasi awal.
- 2) Pendapatan yang tidak teratur.
- 3) Diperlukan adanya kerja keras dan waktu yang lama sebelum usaha berkembang.
- 4) Kualitas kehidupan yang rendah meskipun usahanya mantap.

Macam industri berbeda-beda untuk tiap daerah atau negara, tergantung pada sumber daya yang tersedia, tingkat teknologi, serta perkembangan daerah atau negara tersebut. Pada umumnya makin maju

⁴⁰ Soemarni, Murti dan Soeperihariantono, Jhon.. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomik Perusahaan)*. (Yogyakarta: Liberty ,2003) hal. 10

tingkat perindustrian disuatu daerah, makin banyak jumlah dan macam industri serta makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing, adalah sebagai berikut :

a. Klasifikasi Industri Berdasarkan Bahan Baku

- 1) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya industri hasil perikanan, Industri hasil pertanian dan industri hasil perhutanan.
- 2) Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolahlelebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya industri kayu lapis, industri pemintalan dan industri kain.
- 3) Industri fasilitatif atau industri tertier, yaitu industri yang menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya Perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

b. Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

- 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 4 orang dan memiliki modal yang kecil. Misalnya industri kerajinan dan industri makanan ringan.
- 2) Industri Kecil, yang industriyang menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang dan memiliki modal yang relatif kecil Misalnya industri genteng dan industri batubata.

- 3) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang dan memiliki modal cukup besar. Misalnya industri bordir dan industri keramik.
 - 4) Industri besar, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang dan memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk saham.
- c. Klasifikasi Industri Berdasarkan Produksi yang Dihasilkan
- 1) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut dan dapat dinikmati secara langsung. Misalnya industri makanan dan minuman, industri konveksi, dan industri anyaman.
 - 2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati. Misalnya industri pemintalan benang, industri baja, industri ban dan industri tekstil.
 - 3) Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati melainkan berupa jasa yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya industri angkutan dan industri perbankan.
- d. Klasifikasi Industri Berdasarkan Bahan Mentah

- 1) Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil pertanian. Misalnya industri minyak goreng, industri gula dan industri teh.
 - 2) Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil pertambangan. Misalnya industri semen, industri baja dan industri BBM.
 - 3) Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah beban masyarakat tapi menguntungkan. Misalnya industri perbankan, industri pariwisata dan industri transportasi.
- e. Klasifikasi Industri Berdasarkan Lokasi Unit Usaha
- 1) Industri berorientasi pada pasar, yaitu industri yang didirikan didekat daerah persebaran pasar.
 - 2) Industri berorientasi pada tenaga kerja, yaitu industri yang didirikan didekat daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tapi pendidikannya kurang.
 - 3) Industri berorientasi pada pengolahan, yaitu industri yang didirikan didekat tempat pengolahan.
 - 4) Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan ditempat tersedianya bahan baku.

- 5) Industri yang tidak terikat oleh persyaratan orang lain, yaitu industri yang didirikan dimana saja dan tidak terikat oleh syarat-syarat diatas.
- f. Klasifikasi Industri Berdasarkan Proses Produksi
- 1) Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Misalnya industri alumunium dan industri pemintalan.
 - 2) Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga bisa langsung dinikmati oleh konsumen. Misalnya industri otomotif, industri konveksi dan industri mebeler.
- g. Klasifikasi Industri Berdasarkan Barang yang Dihasilkan
- 1) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya industri alat-alat berat, industri mesin dan industri pemintalan.
 - 2) Industri ringan, yaitu industri yang mengahsilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya industri obat-obatan, industri makanan dan industri minuman.
- h. Klasifikasi Industri Berdasarkan Modal yang Digunakan
- 1) Industri dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN), yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional. Misalnya industri

kerajinan, industri pariwisata, industri makanan dan minuman.

- 2) Industri dengan penanaman modal asing (PMA), yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing. Misalnya industri komunikasi, industri perminyakan dan industri pertambangan.
- 3) Industri dengan modal patungan, yaitu industri yang modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PDMN dan PMA. Misalnya industri otomotif dan industri transportasi.

i. Klasifikasi Industri berdasarkan Subjek Pengelola

- 1) Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat. Misalnya, industri kerajinan dan industri makanan ringan.
- 2) Industri negara (BUMN), yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik negara. Misalnya industri kertas, industri pupuk, industri perminyakan dan industri baja.

j. Klasifikasi Industri Berdasarkan Cara Pengorganisasian

- 1) Industri kecil, yaitu industri yang memiliki modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang, produknya masih sederhana dan lokasi pemasarannya pun masih terbatas. Misalnya industri kerajinan dan industri makanan ringan.

- 2) Industri menengah, yaitu industri yang memiliki modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerjaanya antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas. Misalnya industri bordir dan industri sepatu.
- 3) Industri besar, yaitu industri yang memiliki modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil dan lokasi pemasarannya berskala nasional dan internasional. Misalnya industri otomotif, industri barang-barang elektronik dan industri transportasi. Industri tekstil, industri mobil dan industri besi/baja.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Ayu Mutiara meneliti dengan judul ‘‘Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang’’ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi tempe. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji t variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tempe. Kemudian melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel bahan bakar berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Sedangkan

berdasarkan uji simultan (uji F) bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Besarnya R^2 sebesar 0,960 artinya 96,0 persen variasi produksi tempe dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja), dan sisanya sebesar 4,0 persen dijelaskan variabel lain di luar model.⁴¹

Perbedaan penelitian tersebut menggunakan independen bahan baku dan bahan bakar. Objek penelitian di Kota Semarang. Menggunakan sampel yang lebih banyak. Sedangkan persamaannya menggunakan variabel tenaga kerja, dan metodenya kuantitatif.

2. Ni putu Sri Yuniarti meneliti dengan judul ‘’Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud’’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serempak maupun parsial antara modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu, sementaramodal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

⁴¹ Ayu Mutiara, *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang*, (Semarang :Universitas Diponegoro, 2010)

Industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.⁴²

Perbedaan penelitian tersebut menggunakan independen teknologi. Objek penelitian di Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. Menggunakan sampel yang lebih banyak. Sedangkan persamaannya menggunakan variabel tenaga kerja, dan metodenya kuantitatif.

3. Joko Triyanto meneliti dengan judul “pengaruh input produksi luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk serta pompa air, terhadap produksi padi di Jawa Tengah”. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, benih dan pompa air, memberikan pengaruh positif yang signifikan hingga taraf kepercayaan 5% terhadap produksi padi. Nilai elastisitas produksinya adalah 1,089 (elastis). Ini berarti bahwa secara umum usaha tani padi di Jawa Tengah dalam skala mendekati *constant return to scale*. Variabel pupuk mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi di Jawa Tengah, sehingga disarankan untuk melakukan diversifikasi pertanian di luar padi karena nilai elastisitas produksi sudah mendekati kearah *constant return to scale*.⁴³

⁴² Ni Putu. *Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan (online)*. (Gianyar : Universitas Udayana, 2013)

⁴³ Joko Triyanto, *pengaruh input produksi luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk serta pompa air, terhadap produksi padi di Jawa Tengah*, (Semarang : Universitas, 2006)

Perbedaan penelitian tersebut menggunakan independen input produksi luas lahan, benih, pupuk serta pompa air. Objek penelitian di Jawa Tengah. Menggunakan sampel yang lebih banyak. Sedangkan persamaannya menggunakan variabel tenaga kerja, dan metodenya kuantitatif.

4. Irma Amalia Novitri meneliti tentang “Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kecamatan Indramayu)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi tempe pada industri tempe di Bojongsari-Indramayu. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji statistik F dan T, uji asumsi klasik dengan hasil penelitian berdasarkan uji T menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe, dan bahan baku juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi tempe. Sedangkan berdasarkan uji F secara simultan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe.⁴⁴

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terdapat variabel tenaga kerja yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitiannya yang mana penelitian terdahulu meneliti hasil produksi tempe, sedangkan penelitian saat ini meneliti hasil produksi kerajinan.

⁴⁴ Irma Amalia Novitri, *Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kecamatan Indramayu)*, (Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

C. Kerangka Pemikiran

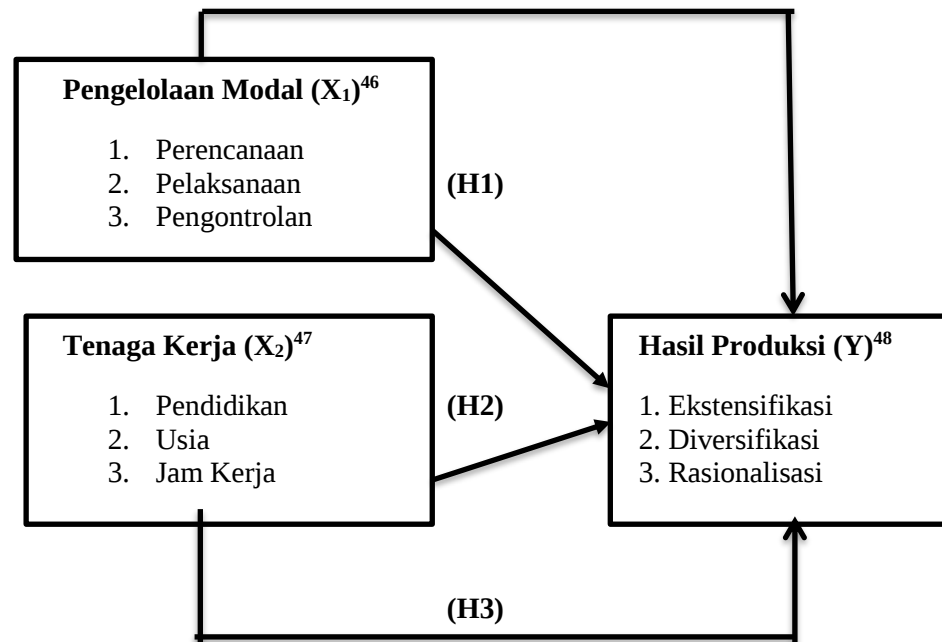
Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual/ tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.⁴⁵

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, ini ingin mendiskripsikan penerapan modal untuk meningkatkan produksi industri kayu dan tenaga kerja yang produktifitas akan memaksimalkan hasil produksi industri tersebut.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal.47

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data yang diolah 2017

Keterangan:

1. Variabel dependent/ variabel terikat (variabel Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent penelitian ini adalah Hasil Produksi
2. Variabel independent/ variabel tidak terikat (variable X) yakni variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini ada 2 yakni:
 - a. Variabel X₁ = Pengelolaan Modal

⁴⁶ Erny Lindhawati, *Pengelolaan Usaha Konveksi di Kecamatan Wedi*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hal 43.

⁴⁷ Hamidi, Sanusi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. (Yogyakarta: 2014. Deepublish.) hal. 33

⁴⁸ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. (Rineka Cipta. Jakarta 2004) hal. 121

b. Variabel X_2 = Tenaga Kerja

D. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan sering juga dalam penelitian deskriptif tidak perlu merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaa. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁹ Penelitian yang merumuskan hipotesis yaitu jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif tidak merumuskan hipotesis, tetapi akan menemukan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor pengelolaan modal terhadap faktor Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

⁴⁹ Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian* (Yogyakarta: Andi 2013) hal.99

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara faktor pengelolaan modal terhadap faktor Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

2. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor tenaga kerja terhadap faktor Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara faktor tenaga kerja terhadap faktor Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

3. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor pengelolaan modal dan tenaga kerja, secara bersama-sama terhadap faktor hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara faktor pengelolaan modal dan tenaga kerja, secara bersama-sama terhadap faktor hasil Produksi Industri Kerajinan Kayu Asahi di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Untuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.